

Konseling Behavioristik dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Literasi Membaca pada Siswa MTs Sabilul Ulum

Khusnu Amalia¹, Richma Hidayati², Arista kiswanto³

Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus

Email: khusnuamalia0101@gmail.com¹, richma.hidayati@umk.ac.id², arista.kiswanto@umk.ac.id³

Info Artikel

Keyword:

Behavioristic counseling, Behavior contract techniques, reading literacy.

Abstract

The purpose of this research is to describe the factors that cause a lack of reading literacy at MTs Sabilul Ulum Mayong and help students become better reading literacy through behavioristic counseling using the behavior contract technique. The type of research used is case study research. The subjects of this study were students at MTs Sabilul Ulum Mayong who lacked literacy, including only being absent during online learning, being late in submitting assignments, not paying attention to the teacher during lessons, and so on. The data analysis used is inductive qualitative data analysis consisting of data reduction, presentation and conclusion. The results showed that the students of MTs Sabilul Ulum Mayong experienced an increase in their reading ability after receiving behavioral instructions using the behavioral contract technique. This can be seen from the behavior of the two counselees who are starting to be able to take part in online learning well, submit assignments on time, and pay attention to the teacher during learning. Thus it can be concluded that the lack of reading literacy in MTs Sabilul Ulum Mayong students can be improved through behavioristic counseling with the behavior contract technique.

Pendahuluan

Kegemaran membaca adalah salah satu awal dari perubahan dan kemajuan pada individu itu sendiri bahkan dapat berdampak pada lingkungannya. Karena membaca dapat menambah wawasan dan membuat pola pikir yang baik. Keterampilan membaca tidak hanya sekedar lancar dalam membaca, namun juga harus memahami apa isi dari teks bacaan yang sedang di baca.

Tingkat literasi membaca pada masyarakat Indonesia saat ini bisa dikatakan kurang. Karena masyarakat Indonesia belum mengerti dan memahami pentingnya membaca dan dampak apa yang di dapat setelah membaca. Maka dari itu masyarakat Indonesia banyak yang menyepelekan tentang manfaat membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IX MTs Sabilul Ulum Mayong, pada tanggal 5-26 November 2020 pukul 07.00-11.00 WIB selama kegiatan belajar berlangsung terlihat banyak siswa yang tidak membaca buku saat guru memberikan perintah membaca dan masih banyak siswa yang hanya melihat buku tanpa membacanya. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu menanggapi mata pelajaran yang di berikan. Demikian pula berdasarkan wawancara



pada guru bimbingan dan konseling MTS Sabilul Ulum Mayong dikemukakan bahwa dengan adanya masa pandemic covid-19 dan pembelajaran diadakan secara daring maka saat pembelajaran seorang guru tidak bisa mengawasi sepenuhnya partisipasi siswa. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang menyepelekan proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa malas untuk belajar terutama untuk membaca dan memahami isi bacaan. Siswa belum cukup mampu menanggapi bacaan secara lisan maupun tulisan, dan siswa belum menguasai strategi dalam memahami teks bacaan. Dengan demikian literasi membaca pada siswa Mts Sabilul Ulum masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Merujuk permasalahan tersebut, untuk meningkatkan literasi membaca perlu adanya usaha layanan Bimbingan dan konseling. Layanan Bimbingan dan konseling yang dimaksud yaitu layanan konseling behavioristik melalui teknik *behavior contract*.

Konseling behavioristik berfokus pada perilaku yang tampak, konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptive, memperkuat dan mempertahankan perilaku yang baru, dan membentuk pola tingkah laku yang memberi ganjaran yang menyenangkan setelah perilaku yang diharapkan muncul. Pendekatan ini berasumsi bahwa tingkah laku adaptif maupun maladaptif dapat dipelajari. Selain itu, belajar merupakan cara efektif untuk mengubah tingkah laku *maladaptive* (Corey,1986).

Menurut Lutfi Fauzan kontrak perilaku (*behavior contract*) adalah perjanjian antara dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi pelaku. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Kontrak dapat menjadi alat pengatur pertukaran *reinforcement* atau penguatan positif antara individu yang terlibat. Struktur yang akan merinci siapa yang melakukan, apa yang dilakukan serta dalam kondisi bagaimana dibatalkan. Untuk menghindari kesalahpahaman, kontrak harus berisi pernyataan tertulis yang menggambarkan secara tepat tingkah laku yang diharapkan. Kontrak dilengkapi dengan tingkah laku yang harus dilakukan dan tingkat kriteria yang harus dicapai. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti merancang penelitian “konseling behavioristik dengan teknik *behavior contract* guna meningkatkan literasi membaca siswa MTs Sabilul Ulum Mayong”.

Metode Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, metodologi penelitian yang digunakan yaitu kualitatif studi kasus. Bogdan dan Taylor (1972, dalam Moleong, 2002:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang menyajikan data deskriptif beberapa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menggunakan langkah-langkah konseling behavioristik, yaitu sebagai berikut: (1) asesmen (*assessment*); (2) menentukan tujuan (*goal setting*); (3) mengimplementasikan teknik (*technique implementation*); (4) evaluasi dan pengakhiran (*evaluation and*

termination); (5) umpan balik (*feedback*). Teknik *Behavior Contract* dimasukkan pada tahap implementasi teknik. Rincian kegiatan dalam teknik *Behavior Contract* yaitu; (1) pilih tingkah laku yang akan diubah dengan menggunakan analisis ABC; (2) tentukan data awal (*baseline data*); (3) tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan; (4) berikan *reinforcement* setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak; dan (5) berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Penelitian ini dilakukan di MTs Sabilul Ulum Mayong dengan subjek penelitian berjumlah dua orang siswa (CK dan ADA). Dua siswa tersebut sering kali hanya sekedar masuk saja namun kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan literasi membaca dua konseli yang menjadi subjek penelitian ini, yang tercermin dari perilaku kedua konseli yang mulai menunjukkan adanya minat baca. Adapun rincian dari masing-masing konseli adalah sebagai berikut.

1. Konseli I (CK)

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa CK termasuk siswa yang kurang kemauan membaca. Hal tersebut didasari atas hasil konseling yang dilakukan pada tanggal 27 April 2021, 3 Mei 2021, dan 10 Mei 2021 yang menunjukan CK memiliki perilaku kurang keinginan dalam membaca, hal tersebut dicerminkan oleh kebiasaan CK yang absen saat pembelajaran daring, terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Setelah didalami hal tersebut disebabkan oleh kurangnya memotivasi dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Selain itu CK juga tidak mengikuti jalannya pelajaran dengan serius hal itu justru merugikan diri sendiri.

Namun setelah dilakukan proses konseling menggunakan pendekatan behavioristic melalui teknik *behavior contract* sebanyak tiga kali terdapat perubahan perilaku yang ditunjukkan konseli, dimana yang sebelumnya konseli tidak begitu menyukai membaca sekarang konseli sudah menyukai membaca bahkan sudah menjadi kebiasaan baru konseli. Hal ini di tunjukkan dengan konseli sudah mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu menyimak jalannya pembelajaran, dan konseli menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Pada saat peneliti melakukan observasi setelah konseling selesai peneliti melihat perilaku baru yang masih terus di jalankan oleh konseli.

Dengan adanya penelitian ini dapat disimpulkan bahwa konseling behavioristik teknik *behavior contract* mampu membentuk perilaku baru sehingga dapat meningkatkan literasi membaca CK.

2. Konseli II (ADA)

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ADA termasuk siswa yang kurangnya kemauan dalam membaca. Hasil konseling yang dilakukan pada tanggal

27 April 2021, 3 Mei 2021, dan 10 Mei 2021 diperoleh data bahwa ADA memiliki perilaku yang kurang berkemauan atau kurang berminat dalam membaca. Hal tersebut ditunjukkan oleh perilaku ADA yang hanya diam saja saat proses pembelajaran, tidak hanya itu saja ADA juga jarang mengumpulkan tugas-tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan peneliti diatas terhadap konseli ADA dapat di jelaskan bahwa faktor penyebab konseli kurang dalam literasi membaca adalah kurang motivasi pada dirinya untuk meningkatkan literasi membacanya, tidak adanya dukungan dari orang tua, tidak pernah serius dalam mengikuti pembelajaran secara online yang kebanyakan menggunakan teks atau bacaan melalui *whatsapp group*. Konseli ADA jadi jarang menyimak pelajaran, jarang mengumpulkan tugas dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan proses konseling menggunakan pendekatan behavioristik teknik *behavior contract* sebanyak tiga kali terdapat perubahan perilaku yang di tunjukkan konseli, dimana yang sebelumnya konseli tidak begitu menyukai membaca, sekarang konseli sudah menyukai kegiatan membaca. Hal ini di tunjukkan dengan adanya partisipasi konseli mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu menyimak jalannya pembelajaran, dan konseli mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Pada saat peneliti melakukan observasi pasca konseling, peneliti melihat perilaku baru yang masih terus di jalankan oleh konseli.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya literasi membaca pada siswa MTs Sabilul Ulum adalah sebagai berikut: (1) konseli I (CK), kurangnya motivasi dalam diri dan Merasa malas mengikuti pembelajaran secara daring; dan (2) konseli II (ADA), kurangnya minat membaca tulisan yang panjang-panjang dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Setelah mengkaji konseling behavioristik dengan teknik *behavior contract* sebanyak tiga kali pertemuan, dua konseli menunjukkan peningkatan literasi membaca, di antaranya (1) Konseli I (CK), sudah mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik, dapat menyimak pembelajaran dengan baik, dan sudah mulai nyaman dengan membaca; (2) Konseli II (ADA), sudah muncul adanya semangat belajar dan sudah mulai mengumpulkan tugas dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui konseling behavioristik dengan teknik *behavior contract* tingkat literasi membaca siswa MTs Sabilul Ulum Mayong dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar baraja, Psikologi Konseling dan Teknik Konseling (Jakarta: Studio press, 2004)
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati. 2008. Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fauzan, lutfi. 2009. Kontrak Perilaku. Dalam <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku> di akses: (pada tanggal 25 Januari 2021 jam 11.42 WIB)

-
- Hanafi, Arif. 2017. Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Menggunakan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Di Kelas VII SMP NEGERI 9 Bandar Lampung. Disertasi tidak diterbitkan. Lampung: Program Studi Bimbingan Dan Konseling UIN Raden Intan Lampung.
- Kimiaissa'adah, Nuzulia. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Di TK IT Mutiara Hati Semarang. Disertasi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNNES Semarang.